

**PERSEPSI SISWA KELAS X JURUSAN OTOMOTIF TERHADAP
PEMBELAJARAN TEKNIK LAS DI SMK N 1 GUGUK
LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata 1*



**KARNOVA YANEL
2009/94165
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

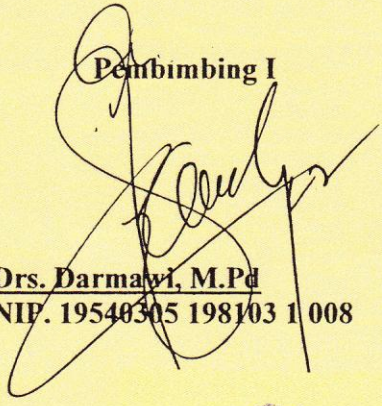
**PERSEPSI SISWA KELAS X JURUSAN OTOMOTIVE TERHADAP
PEMBELAJARAN TEKNIK LAS DI SMKN I GUGUK
LIMA PULUH KOTA**

oleh :

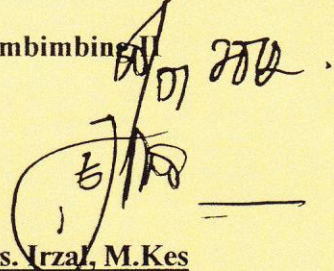
Nama	: Karnova Yanel
TM/NIM	: 2009/94165
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan	: Teknik Mesin
Fakultas	: Teknik

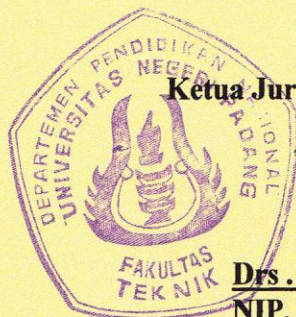
Disetujui oleh :

Pembimbing I


Drs. Darmawati, M.Pd
NIP. 19540305 198103 1 008

Pembimbing II


Drs. Irzal, M.Kes
NIP. 19610814 199103 1 004



Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP


Drs. Nelvi Erizon, M.Pd
NIP. 196202081989031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN
SURAT PERNYATAAN

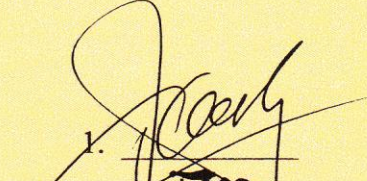
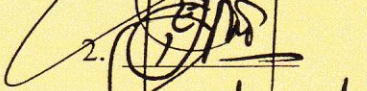
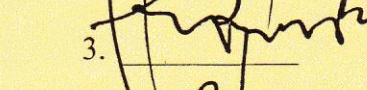
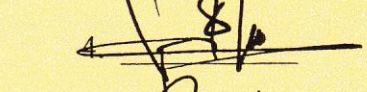
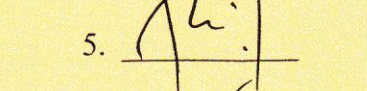
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Siswa Kelas X Jurusan Otomotif Terhadap
Pembelajaran Teknik Las di SMK N 1 Guguk Lima
Puluh Kota**

Nama : Karnova Yanel
TM / NIM : 2009 / 94165
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 14 Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Darmawi, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Irzal, M. Kes	2. 
3. Anggota	: Drs. Anasrul Rukun, M.Kes	3. 
4. Anggota	: Drs. Jasman, M.Kes	4. 
5. Anggota	: Hendri Nurdin, ST, MT	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , 14 Januari 2012
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Karnova Yanel', with a stylized, cursive script.

Karnova Yanel

ABSTRAK

Karnova : Persepsi Siswa Kelas X Jurusan Otomotive Terhadap Pembelajaran Teknik Las di SMK N 1 Guguk Lima Puluh KOTA

Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi siswa kelas X jurusan otomotive SMK N 1 Guguk Lima Puluh Kota pada tahun pembelajaran 2011/2012. Masalah penelitian ini adalah Pada proses belajar mengajar yang dialami penulis selama dilapangan antusias siswa dalam belajar sangat tinggi dimana penulis dapat menilai dari jumlah siswa yang hadir di kelas X jurusan automotive SMK N 1 Guguk lima puluh kota 80% sampai dengan 100%, siswa yang terlambat hanya 15% sampai 20%, dan keaktifan siswa dalam belajar cukup tinggi. Akan tetapi saat penulis melakukan ujian tertulis dan praktek didapatkan nilai yang tidak memuaskan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian adalah siswa di kelas X jurusan otomotive SMK N 1 Guguk Lima Puluh Kota yang terdaftar pada semester Juli –Desember 2011/2012 dengan jumlah populasi 65 siswa dan sampel yang digunakan berjumlah 65 orang. Untuk instrumen menggunakan *Skala Likert* dan menggunakan program *microsoft office excel* untuk uji data. Uji coba dilaksanakan pada kelas X otomotive 2.

Berdasarkan analisa data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan Persepsi Siswa Kelas X Jurusan Otomotive Terhadap Pembelajaran di SMK N 1 Guguk Lima Puluh Kota yang dilihat dari indikator Prosedur Pengelasan (Oxy Asitilen) pada tingkat Mengerti (59.38 %), Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan Las Oxy Asitilen pada tingkat Mengerti (62.5 %), Undang-undang tentang K3 dan persyaratan keselamatan kerja pada tingkat Mengerti (34.38 %), Prosedur Pematrian pada tingkat Mengerti (34.38 %), Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3 pada tingkat Mengerti (31.25 %), Prosedur Pemotongan Dengan Panas pada tingkat Sangat Mengerti (28.13 %), Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3 pada tingkat Sangat Mengerti (31.25 %), Prosedur Penggunaan Peralatan Pemanas pada tingkat Mengerti (34.38 %), dan Peralatan dan Prosedur Keselamatan Kerja pada tingkat Kurang Mengerti (34.38 %),

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas X Jurusan Otomotive Terhadap Pembelajaran Teknik Las di SMK N 1 Guguk Lima Puluh Kota ”

Adapun tujuan dari laporan penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Teknik Mesin di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan laporan penelitian ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Irzal, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Arwizet. K. ST.MT, selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Bapak Dr. Anasrul Rukun, M.Kes, selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan kritikan kepada penulis.
6. Bapak Drs. Jasman, M.Kes, selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan kritikan kepada penulis.
7. Bapak Hendri Nurdin, ST,MT, selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan kritikan kepada penulis.
8. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar serta semua pegawai di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Dan juga keluarga dan sanak famili yang penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a , arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moral dan spiritual dalam penyelesaian laporan penelitian ini.
10. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, motivasi dan wawasan.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini memiliki kekurangan. Demi kesempurnaan laporan penelitian ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	6
B. Kerangka Pikir	12

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	13
B. Waktu dan Tempat Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel.....	14

D. Variabel dan Data.....	15
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Bentuk Instrumen	18
G. Uji Coba Instrumen	20
H. Teknik Analisis Data.....	22

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	28
B. Analisa Data	40
C. Pembahasan	62

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian	14
Tabel 3.2. Bobot Pernyataan	18
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	19
Tabel 3.4. Indeks Reabilitas Soal	22
Tabel 3.5. Harga Mean Tabel	23
Tabel 4.1. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Prosedur Pengelasan (Oxy Asitilen)	28
Tabel 4.2. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan Las Oxy Asitilen	30
Tabel 4.3. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Undang-undang tentang K3 dan persyaratan keselamatan kerja	31
Tabel 4.4. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Prosedur Pematrian	32
Tabel 4.5. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3	33
Tabel 4.6. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Prosedur Pemotongan Dengan Panas	35
Tabel 4.7. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai dengan K3	36
Tabel 4.8. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Prosedur Penggunaan Peralatan Pemanas	37

Tabel 4.9. Distribusi Frekwensi Untuk Indikator Peralatan dan Prosedur Keselamatan Kerja	39
Tabel 4.10. Distribusi Frekwensi Prosedur Pengelasan (Oxy Asitilen)	40
Tabel 4.11. Distribusi Frekwensi Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan Las Oxy Asitilen	42
Tabel 4.12. Distribusi Frekwensi Undang-undang tentang K3 dan persyaratan keselamatan kerja	42
Tabel 4.13. Distribusi Frekwensi Prosedur Pematrian	43
Tabel 4.14. Distribusi Frekwensi Penggunaan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan K3	44
Tabel 4.15. Distribusi Frekwensi Prosedur pemotongan dengan panas	45
Tabel 4.16. Distribusi Frekwensi Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3	46
Tabel 4.17. Distribusi Frekwensi Distribusi Frekuensi Prosedur Penggunaan Peralatan Pemanas	47
Tabel 4.18. Distribusi Frekwensi Peralatan dan Prosedur Keselamatan Kerja	48
Tabel 4.19. Distribusi Frekwensi Persepsi Siswa Kelas X Jurusan Otomotive di SMK N 1 kec. Guguk Lima Puluh Kota	48
Tabel 4.20. Analisis indikator prosedur pengelasan (Oxy Asitilen)	50
Tabel 4.21. Analisis indikator penggunaan peralatan dan perlengkapan las oxy asitilen	51
Tabel 4.22. Analisis indikator Undang-undang tentang	

K3 dan persyaratan keselamatan kerja	52
Tabel 4.23. Analisis indikator Prosedur pematrian	54
Tabel 4.24. Analisis indikator Penggunaan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan K3	55
Tabel 4.25. Analisis indikator Prosedur pemotongan dengan panas	56
Tabel 4.26. Analisis indikator Penggunaan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan K3	58
Tabel 4.27. Analisis indikator Prosedur penggunaan peralatan pemanas	59
Tabel 4.28. Analisis indikator Peralatan dan prosedur keselamatan kerja	60
Tabel 4.29. Analisis Kriteria Persepsi Siswa Kelas X Jurusan Otomotive Terhadap Pembelajaran di SMK N 1 Guguk Lima Puluh Kota	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	14
Gambar 4.1 Histogram Untuk Indikator Prosedur Pengelasan (Oxy Asitilen)	29
Gambar 4.2 Histogram Untuk Indikator Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan Las Oxy Asitilen.....	30
Gambar 4.3 Histogram Untuk Indikator Undang-undang tentang K3 dan persyaratan keselamatan kerja	32
Gambar 4.4 Histogram Untuk Indikator Prosedur Pematrian.....	33
Gambar 4.5 Histogram Untuk Indikator Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3	34
Gambar 4.6 Histogram Untuk Indikator Prosedur Pemotongan Dengan Panas	35
Gambar 4.7 Histogram Untuk Indikator Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai dengan K3	37
Gambar 4.8 Histogram Untuk Indikator Prosedur Penggunaan Peralatan Pemanas	38
Gambar 4.9 Histogram Untuk Indikator Peralatan dan Prosedur Keselamatan Kerja	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Uji Coba Instrumen Penelitian
Lampiran II Uji Validitas Angket
Lampiran III Uji Reabilitas Angket
Lampiran IV Angket Penelitian
Lampiran V Hasil Penelitian.....
Lampiran VI Silabus Teknik Las SMK N 1 Guguk Lima Puluh Kota ...
Lampiran VII Analisis Hasil Ulangan Siswa.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu bangsa dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan. Sehingga memiliki efesiensi dan produktivitas yang tinggi dalam pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan mutu merupakan salah satu tujuan utama pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan harus diupayakan oleh pihak yang terkait seperti pengembangan dan pembinaan tentang pendidikan untuk semua tingkat. Pembinaan dan pengembangan personil, sarana dan prasarana pendidikan, gedung-gedung sekolah, perpustakaan, pengadaan buku-buku dan fasilitas lainnya.

Pada keadaan sekarang ini yang menentukan baik buruknya hasil belajar siswa secara umum tergantung pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kondisi fisik, cara belajar, minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, Sarana dan prasarana, kurikulum, tenaga pengajar, lingkungan belajar, waktu belajar yang didapat dan lainnya. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum, keadaan fasilitas, keadaan ruangan, jumlah

siswa setiap kelas, pelaksanaan tata tertib, dan lain sebagainya. Semua aspek diatas mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin) maka siswanya kurang mematuhi perintah guru-guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun dirumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Demikian pula jika jumlah siswa perkelas terlalu banyak (40-50) orang dapat mengakibatkan kelas menjadi kurang tenang, hubungan siswa dengan guru kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, siswa menjadi kurang acuh pada guru sehingga motivasi belajar menjadi lemah (M. Dalyono 1997).

Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan suatu faktor penting dalam usaha peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sudah tidak dapat dipungkiri, bahwa suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan akan menyebabkan pencapaian hasil belajar yang baik. Sebaliknya, suasana lingkungan belajar yang tidak baik dan tidak terorganisasi dengan baik akan menimbulkan hambatan bagi siswa dalam mencapai prestasi yang baik pula.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Anderson (1982) yang dikutip oleh Muchtar (1986: 3) mengemukakan bahwa “Lingkungan belajar merupakan salah satu dari empat komponen utama belajar yaitu *Learning* (pelajaran), *Instruction* (pengajar), *Ability* (kemampuan), dan *Learning Environment* (lingkungan belajar)”.

Kelemahan salah satu komponen tersebut akan mengakibatkan tidak terciptanya pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Agar terciptanya hasil belajar siswa yang diinginkan diperlukan pemantapan dan peningkatan

empat unsur belajar diatas. Disamping itu Getzel dan Thelen (1960) yang dikutip oleh Muchtar (1992) mengatakan bahwa:

Suasana lingkungan belajar di sekolah merupakan variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa merasa suasana lingkungan belajarnya cukup menyenangkan, akan dapat diharapkan hasil belajar cukup baik pula dan sebaliknya. Apabila merasa suasana lingkungan belajarnya kurang menyenangkan akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pencapaian hasil belajar yang baik.

Kekurangan sarana dan prasarana pendukung pendidikan seperti gedung tempat belajar, ruangan belajar dan ruangan untuk kegiatan lainnya, baik guru maupun siswa, kemungkinan akan menimbulkan penilaian siswa yang kurang baik terhadap pembelajaran teknik las. Pada proses belajar mengajar yang dialami penulis selama dilapangan antusias siswa dalam belajar sangat tinggi dimana penulis dapat menilai dari jumlah siswa yang hadir di kelas X jurusan automotive SMK N 1 Guguak lima puluh kota 80% sampai dengan 100%, siswa yang terlambat hanya 15% sampai 20%, dan keaktifan siswa dalam belajar cukup tinggi. Akan tetapi saat penulis melakukan ujian tertulis dan praktek didapatkan nilai yang tidak memuaskan. Metode pengajaran yang dilakukan penulis saat mengajar mata pelajaran teknik las di kelas X jurusan automotive SMK N 1 Kec. Guguak Kab. 50 kota adalah dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan evaluasi pada akhir pertemuan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin meneliti persepsi siswa kelas X jurusan automotive SMK N 1 Kec. Guguak Kab. 50 kota terhadap pembelajaran teknik las. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Las dapat memenuhi standar

kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum yang ada dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang ditemui penulis adalah:

1. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
2. Tingginya antusias siswa dalam belajar, akan tetapi saat di evaluasi hasilnya tidak memuaskan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Persepsi siswa terhadap pembelajaran teknik las siswa kelas X jurusan automotive SMK N 1 guguk lima puluh kota.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus yang telah dipilih dalam penelitian ini, maka pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa kelas X jurusan automotive SMK N 1 guguk lima puluh kota terhadap pembelajaran teknik las?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi siswa kelas X jurusan automotive SMK N 1 Guguk Lima Puluh kota terhadap pembelajaran Teknik Las.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Menjadi bahan informasi kepada pihak sekolah sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran Teknik Las di sekolah yang bersangkutan,
2. Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran teknik las.
3. Bagi penulis sebagai syarat penyelesaian pendidikan Strata Satu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Persepsi Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) "Persepsi adalah tanggapan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya". Sejalan dengan pendapat Sondang (2004) "Persepsi adalah proses seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoriknya dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu kepada lingkungannya". Sedangkan Robbins (2001) menyatakan bahwa "Persepsi didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka".

Dapat disimpulkan bahwa definisi persepsi adalah suatu proses bagaimana seseorang menafsirkan kesan yang diterima dari panca indranya sehingga memberikan suatu makna pada lingkungannya.

a. Prinsip Dasar Persepsi

Ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, menurut Fleming dalam Dewi (2007). "Prinsip dasar persepsi adalah:

- 1) Bersifat relatif, dimana setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda-beda.

- 2) Bersifat selektif, dimana persepsi bergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- 3) Dapat diatur, dimana dapat diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- 4) Bersifat subjektif, dimana dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut.
- 5) Bervariasi, dalam kelompok yang sama persepsinya belum tentu sama, karena perbedaan karakteristik individu”

b. Peran Persepsi

Persepsi menjadi landasan berfikir bagi seseorang dalam belajar. Menurut Dewi (2007) menyatakan persepsi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap:

- 1) Daya ingat
- 2) Pembentukan konsep
- 3) Penbinaan sikap

c. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Dewi (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

“Pelaku persepsi : Karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi)

- 1) Target/Obyek : Karakteristik dari target yang akan

diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan.

2) Hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi, seperti kecenderungan kita untuk mengelompokan benda-benda yang mirip.

3) Situasi : Unsur–unsur lingkungan sekitar kita mempengaruhi persepsi kita , seperti waktu, keadaan, tempat kerja, dan keadaan sosial”.

Berkaitan dengan pembelajaran teknik las maka penulis menyimpulkan bahwa persepsi siswa dipahami sebagai pandangan siswa terhadap pembelajaran teknik las yang telah dialaminya.

2. Pembelajaran Teknik Las

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif),

serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

a. Mata Pelajaran Teknik Las di SMK

Mata pelajaran teknik las merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa kelas X jurusan automotive di SMK N 1 Guguak Lima Puluh Kota dengan tujuan pembelajaran sebagai berikut

Pada akhir pembelajaran peserta dapat :

1. Menggabungkan peralatan las oxy asetelin berdasarkan fungsi dan kegunaannya.
2. Melakukan instalasi peralatan las gas dengan baik dan benar.
3. Mempelajari prosedur pengelasan oksigen dan asetelin.
4. Mengoperasikan peralatan las gas oxy asitelin dengan baik dan benar.
5. Menghasilkan bermacam sambungan las gas melalui pengerjaan.
6. Menginstalasi peralatan las gas oxy asitelin dengan benar.
7. Mengoperasikan peralatan las gas oxy asitelin sesuai dengan SOP (*Standart Operation production*).
8. Terampil menginstalasi peralatan las busur listrik sesuai dengan SOP (*Standart Operation Procedures*).
9. Terampil dalam menyalakan las busur listrik manual.
10. Terampil membuat jalur las dengan ayunan.
11. Terampil dalam membuat kampuh I dalam pekerjaan pengelasan.
12. Terampil membuat jalur las dengan psoses ayunan.
13. Terampil membuat sambungan I, dan sambungan T dalam pengerjaan pengelasan.

b. Siswa

Teori didaktik metodik telah bergeser dalam menempatkan siswa sebagai komponen proses belajar-mengajar (PBM). Siswa yang semula dipandang sebagai objek Pendidikan bergeser sebagai subjek Pendidikan. Sebagai subjek, siswa adalah kunci dari semua pelaksanaan Pendidikan. Tiada Pendidikan tanpa anak didik. Untuk itu, siswa harus dipahami dan dilayani sesuai dengan hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Mereka merupakan kesatuan psiko-fisis yang secara sosiologis berinteraksi dengan teman sebaya, guru, pengelola sekolah, pegawai administrasi, dan masyarakat pada umumnya. Mereka datang ke sekolah telah membawa potensi psikologis dan latar belakang kehidupan sosial. Masing-masing memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda. Potensi dan kemampuan inilah yang harus dikembangkan oleh guru di sekolah.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan umum pembelajaran, sampai tujuan khusus pembelajaran. Proses belajar-mengajar tanpa tujuan bagaikan hidup tanpa arah. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan secara keseluruhan harus dikuasai oleh guru. Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Dalam mata pelajaran teknik las tujuan

pembelajaran teknik las merupakan tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran teknik las (tujuan pembelajaran).

d. Sarana atau Alat

Agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, maka dalam proses belajar-mengajar digunakan alat pembelajaran. Alat pembelajaran dapat berupa benda yang sesungguhnya, imitasi atau tiruan, gambar, bagan, grafik, tabulasi dan sebagainya yang dituangkan dalam media. Media itu dapat berupa alat elektronik, alat cetak, dan tiruan. Menggunakan sarana atau alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, anak, materi dan metode pembelajaran.

Dalam mata pelajaran teknik las sarana atau alat dapat didefinisikan sebagai peralatan utama, pendukung dan peralatan keselamatan kerja las.

Peralatan utama dalam praktek las antara lain: mesin las listrik, elektroda, tabung oksigen dan asetilin, regulator, nozel, selang las dan brender las asetilin. Peralatan yang dapat dikelompokkan pada peralatan pendukung dalam praktek las adalah: palu terak, meja pengelasan, tang, kikir, mistar baja, tempat praktek (work shop), pencahayaan, dan lainnya. Sedangkan peralatan keselamatan kerja las yaitu: topeng las, kaca mata las asetilin, apron, sarung tangan las, penghisap asap las (blower), regulator pengaman tabung oksigen dan asetilin.

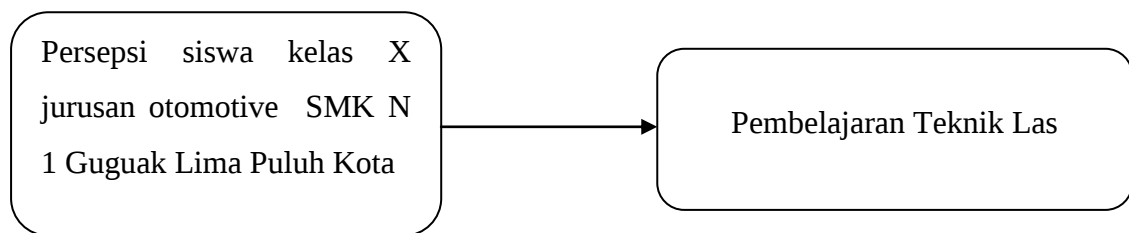
e. Lingkungan

Lingkungan pembelajaran merupakan komponen PBM yang

sangat penting demi suksesnya belajar siswa. Lingkungan ini mencakup lingkungan fisik, lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan psikologis pada waktu PBM berlangsung.

B. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui persepsi siswa kelas X jurusan otomotive SMK N 1 Guguak Lima Puluh Kota terhadap pembelajaran teknik las, maka penulis perlu menggunakan kerangka pikir yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian yang akan dilaksanakan tergambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tiap-tiap indikator yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas X jurusan otomotive di SMK N 1 Guguk Lima Puluh Kota berada pada tingkatan mengerti (50%). Mean pada tiap-tiap indikator tidak terdapat perbedaan yang signifikan, yaitu berada pada tahapan sangat mengerti (pada indikator Prosedur Pemotongan Dengan Panas dan indikator Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3), mengerti (pada indikator prosedur pengelasan (Oxy Asitilen), penggunaan peralatan dan perlengkapan las oxy asitilen, Undang-undang tentang K3 dan persyaratan keselamatan kerja, Prosedur pematrian, Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3, Prosedur Penggunaan Peralatan Pemanas), dan cukup mengerti (pada indikator Peralatan dan Prosedur Keselamatan Kerja).

B. Saran

1. SMK N 1 kec. Guguk Lima Puluh Kota agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pelajaran teknik las, yaitu pada indikator Prosedur Pengelasan (Oxy Asitilen), Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan Las Oxy Asitilen, Undang-undang tentang K3 dan persyaratan keselamatan kerja, Prosedur Pematrian, Penggunaan

Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3, Prosedur Penggunaan Peralatan Pemanas, Peralatan dan Prosedur Keselamatan Kerja, agar persepsi siswa yang ada pada tahapan mengerti dan kurang mengerti (pada indikator Prosedur Keselamatan Kerja) dapat menjadi sangat mengerti pada tahun berikutnya.

2. Kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran teknik las di SMK N 1 kec. Guguk Lima Puluh Kota agar lebih meningkatkan pembelajaran khususnya pada indikator Prosedur Pengelasan (Oxy Asitilen), Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan Las Oxy Asitilen, Undang-undang tentang K3 dan persyaratan keselamatan kerja, Prosedur Pematrian, Penggunaan Peralatan dan Perlengkapan yang Sesuai Dengan K3, Prosedur Penggunaan Peralatan Pemanas, Peralatan dan Prosedur Keselamatan Kerja.
3. Kepada guru yang mengajar pada mata pelajaran teknik las di SMK N 1 kec. Guguk Lima Puluh Kota agar lebih memerhatikan cara siswa belajar baik di kelas maupun di tempat praktek.